

Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023

Agus Sunaryo^{*}, Maya Pujowati^{**} dan Yohan Robert Pondayar^{***}

^{*} Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

^{**} Dosen Program Studi PGSD, Universitas Cenderawasih

^{***} Dosen Program Studi Sosiologi, STISIP Silas Papare

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 11 Desember 2025

Disetujui 16 Januari 2026

Keywords:

Current Ratio,
Net Profit Margin,
Harga Saham,
Perusahaan Manufaktur,
Bursa Efek Indonesia.

ABSTRAK

Abstract : This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Net Profit Margin on share prices in manufacturing companies in the cement sub-sector on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2023. This research uses a quantitative approach with data sources from the Indonesian Stock Exchange. The population of companies operating in the cement sub-sector manufacturing companies is 6 companies and will be selected according to specified criteria. Simple linear regression analysis techniques and hypothesis testing using SPSS version 21. The research results reveal that; 1) The Current Ratio has a calculated t value of -1.398 and a t table of 2.100, with a significance value of 0.180 which is greater than 0.05 or $0.146 > 0.05$, so it can be concluded that partially the Current Ratio does not have a significant influence on stock prices. 2) Net Profit Margin has a t value of 2.333 and a t table of 2.100, with a significance value of 0.032 which is smaller than 0.05 or $0.032 < 0.05$, so it can be concluded that partially the Current Ratio does not have a significant influence on stock prices.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan yang bergerak pada perusahaan manufaktur sub-sektor semen adalah 6 perusahaan dan akan diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ; 1) Current Ratio memiliki nilai t hitung -1,398 dan t tabel 2,100, dengan nilai signifikansi 0.180 yang mana lebih besar dari 0.05 atau $0.146 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2) Net Profit Margin memiliki nilai t hitung 2,333 dan t tabel 2,100, dengan nilai signifikansi 0.032 yang mana lebih kecil dari 0.05 atau $0.032 < 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Agus Sunaryo,
Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,
Jl. Beringin Entrop, Kota Jayapura - Papua
E-Mail : agusunaryo093@gmail.com

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha ditandai dengan banyaknya persaingan yang ketat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menjaga keuntungan agar tetap konsisten dan stabil terutama perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *go public* tentunya ada di pasar modal perusahaan-perusahaan harus konsisten mempertahankan usahanya agar berpeluang menjadi pemenang dalam dunia bisnis di pasar modal,

sebaliknya perusahaan yang tidak konsisten dalam mempertahankan usahanya akan tersingkir dari persaingan dunia usaha pada pasar modal.

Menurut Sunariyah (2011:56) Pasar modal secara umum merupakan sistem yang terorganisasi termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal adalah suatu pasar (berupa tempat atau gedung) yang dapat disiapkan guna untuk memperdagangkan saham-saham yang ada, obligasi, dan jenis-jenis surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa para pedagang bursa efek(perantara).

Menurut Azis dalam (Sunaryo, 2022) harga saham merupakan harga pada pasar riil serta merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Harga saham yang baik tentunya akan menarik minat investor dalam berinvestasi mereka akan melihat kinerja keuangan perusahaan terutama dari segi laporan keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi dan kinerja keuangan perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur di industri semen.

CBNC Indonesia berpendapat bahwa Industri semen di dunia masih cukup menantang namun diperkirakan mengalami kenaikan pada 2024. Begitu pula dengan industri semen di Indonesia yang diproyeksikan mengalami apresiasi dalam permintaan. Berdasarkan The Business Research Company, produk semen dan beton memiliki ukuran pangsa pasar terus mengalami kenaikan. Dalam laporan tersebut tercatat bahwa kedua hal tersebut akan tumbuh dari US\$386,18 miliar pada 2023 menjadi US\$410,86 miliar pada 2024 dengan compound annual growth rate (CAGR) sebesar 6,4%.

Untuk dapat melihat bahwa perusahaan tersebut baik atau tidak dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir dalam (Sunaryo, 2023) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini amat bermanfaat bagi investor demi menolong dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan akan terlihat dalam nilai pasar sahamnya. Tinggi dan rendah harga saham juga merupakan bahan pemikiran dalam berinvestasi, keputusan permodalan dan pengelolaan asset tersebut.

Rasio yang umum digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Curent Ratio* dan *Net Profit Margin*. *Curent ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir 2020), kemudian *Net profit margin* Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar net profit margin, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, (Kasmir 2020).

Hasil penelitian Gusmiarni dan Putri (2024), menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Alprida, Agustinus dan Grace (2023), menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hasil penelitian ini adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian di atas memberikan motivasi untuk meneliti kembali penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023”.

Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan masalah, maka penulis merumuskannya dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?

Tinjauan Pustaka

Current Ratio (CR)

Munawir dalam (Sunaryo, 2022) menyatakan bahwa “rasio lancar (current ratio) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:134)

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sutrisno (2008), rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba dibandingkan dengan penjualan yang ditunjukkan dengan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016:200).

Menurut Hanafi dalam (Sunaryo, 2020) Net Profit Margin adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Adapun dimana rumusnya meliputi Profit Margin sama dengan Laba Bersih dibagi dengan Penjualan

Harga Saham

Menurut Jogiyo (2012) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal

Menurut Darmadji dan Fakhudin (2012:102) bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber data

Jenis data pada penelitian ini ialah jenis kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan Return On Asset dan Harga Saham sebagai variabel penelitian. Penulis memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan tahun 2014-2023 pada perusahaan manufaktur sub-sektor semen.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023. Berikut ini nama-nama perusahaan yang bergerak pada sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1 Perusahaan Yang Bergerak Pada Sub-Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

Sampel

Metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria tersebut antara lain sebagai berikut ini :

Tabel 2 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2023
2	Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2014-2023
3	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang tidak mengalami kerugian pada periode 2014-2023
4	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang membuat laporan keuangan dalam rupiah pada periode 2014-2023
5	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang menerbitkan harga saham penutup Q-4 pada periode 2014-2023

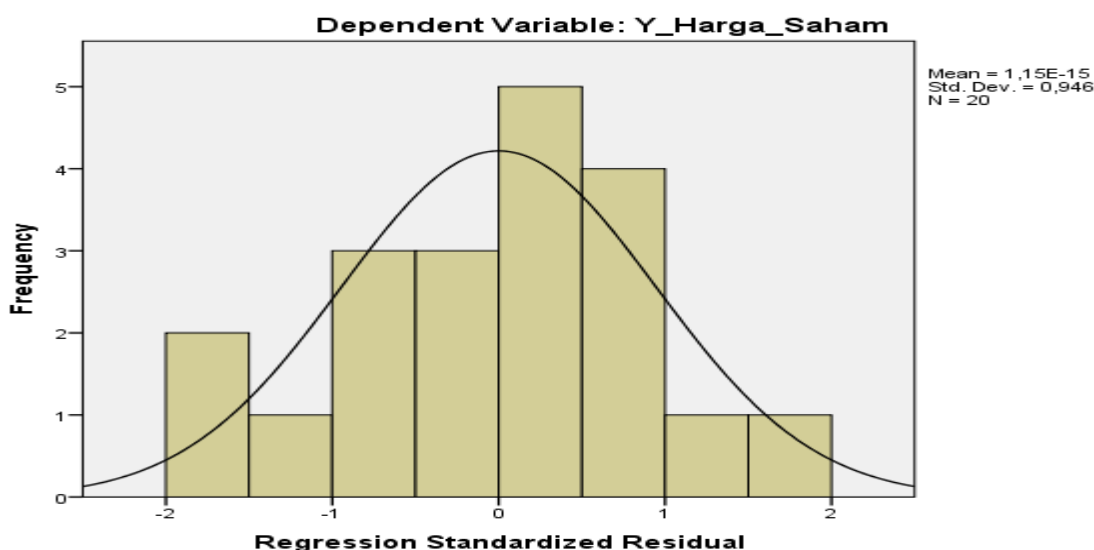
Setelah dilakukan purposive sampling, maka didapati perusahaan 2 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode waktu penelitian selama 10 tahun (2014-2023) sehingga diperoleh total sampel penelitian berjumlah 20 sampel (2x10).

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar 1 Uji Normalitas
Histogram



Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependent dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Coefficients^a

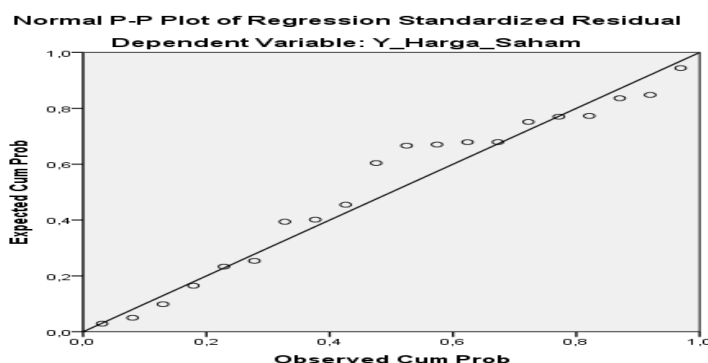
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Curent Ratio	0,422	2,370
	NPM	0,422	2,370

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Tolerance* variabel bebas *Current Ratio* = 0,422, sedangkan nilai VIF adalah 2,370 dan *Net Profit Margin* = 0,422, sedangkan nilai VIF adalah 2,370. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10,0.

c) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk dipakai menjadi alat prediksi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,004	1,652		3,028	,008
X1_Current_Ratio	-1,178	,842	-,451	-1,398	,180
X2_NPM	1,458	,625	,752	2,333	,032

Sumber : Data Diolah, 2024

Pada tabel di atas yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,004 + (-1,178) X1 + 1,458 X2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Makna nilai konstanta saham sebesar 5,004.

Nilai konstanta saham meningkat sebesar 5,004 tanpa adanya pengaruh variabel lainnya *Curent Ratio* dan *Net Profit Margin*.

- b. Makna koefisien regresi *Curent Ratio* (CR) sebesar -1,178.

Angka koefisien regresi sebesar -1,178 tersebut mempunyai arti bahwa bila *Current Ratio* naik sebesar 1 poin, maka saham akan turun sebesar -1,178.

- c. Makna koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,458.

Angka koefisien regresi sebesar 1,458 tersebut mempunyai arti bahwa bila *Current Ratio* naik sebesar 1 poin, maka saham akan naik sebesar 1,458.

Uji-t

1. Pada uji t didapati bahwa *Curent Ratio* memiliki nilai t hitung -1,398 dan t tabel 2,100, dengan nilai signifikansi 0.180 yang mana lebih besar dari 0.05 atau $0.146 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Curent Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Pada uji t didapati bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai t hitung 2,333 dan t tabel 2,100, dengan nilai signifikansi 0.032 yang mana lebih kecil dari 0.05 atau $0.032 < 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Curent Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Curent Ratio* Terhadap Harga Saham

Pada uji t didapati bahwa *Curent Ratio* memiliki nilai t hitung -1,398 dan t tabel 2,100, dengan nilai signifikansi 0.180 yang mana lebih besar dari 0.05 atau $0.146 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Curent Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:134). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, artinya kemampuan dari aktiva perusahaan menjamin hutang jangka pendek perusahaan, tentunya memiliki pengaruh dan ini terbukti didalam penelitian. Temuan ini berarti kenaikan *current ratio* kemungkinan disebabkan sebagian besar perusahaan meningkatkan jumlah kas, banyak atau sedikitnya dana yang dialokasi pada kas, persediaan, piutang dan kewajiban jangka pendek yang tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan penjualan untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gusmiarni dan Putri (2024), menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Alprida, Agustinus dan Grace (2023), menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Pada uji t didapati bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai t hitung 2,333 dan t tabel 2,100, dengan nilai signifikansi 0.032 yang mana lebih kecil dari 0.05 atau $0.032 < 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Curent Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Net profit margin, Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar net profit margin, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, (Kasmir 2020).

Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, NPM yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alprida, Agustinus dan Grace (2023), menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Gusmiarni dan Putri (2024), menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -1,398, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,100. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,180, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,180 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* belum mampu memengaruhi keputusan investor dalam menentukan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga faktor-faktor lain yang dinilai lebih relevan dalam mencerminkan prospek perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai t hitung sebesar 2,333, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,100. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,032, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,032 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui kemampuan menghasilkan laba bersih dari penjualan memiliki peranan penting dalam memengaruhi harga saham. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin besar kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga berdampak positif pada peningkatan harga saham.

Daftar Pustaka

- Ayu, Alpriadi T., Mantong, A., dan Mengga, Grace S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi, Volume 2, Nomor 2. Universitas Kristen Indonesia. <https://doi.org/10.59024/semnas.v2i2.241>
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3., Salemba Empat. Jakarta.
- Gusmiarni dan Putri, Devi Y. S. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jurnal Akademi Akuntansi Padang, Volume 4. <https://doi.org/10.31933/e7jzrf59>
- Jogiyanto Hartono. (2012). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan ke 5 ed.) Jakarta: Rajawali. Pers.
- Munawir. S. (2002). Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Penerbit. BPFE: Yogyakarta.
- Sunaryo, A. (2022). PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 14(2). <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/150>
- Sunaryo, A. (2022). Analisis Current Ratio dan Return On Asset Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL, TBK. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 13, Nomor 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.265>
- Sunaryo, A. (2023). Analisis Current Ratio dan Profit Margin Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 15, Nomor 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.267>
- Sunaryo, A. dan Ohorella M. (2020). Analisis Profit Margin dan Return on Aset Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 11, Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay. <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/219>

Sutrisno. (2008). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240328171728-128-526444/industri-semen-indonesia-overcapacity-warga-ri-wajib-baca-data-ini>.

Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)